

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran

1. Definisi peran

Istilah peran dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia“ mempunyai arti pemain sandiwara (film), perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Pengertian peran yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya²⁵.

2. Landasan peran

Teori yang merupakan perpaduan teori, orientasi, maupun disiplin ilmu selain dari psikologi, teori peran berawal dari dan masih tetap digunakan dalam sosiologi dan antropologi. Dalam ketiga ilmu tersebut istilah peran diambil dari dunia teater. Dalam teater, seorang aktor harus bermain sebagai seorang tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu mengharapkan berperilaku secara tertentu²⁶.

Adapun beberapa dimensi peran sebagai berikut:

1. Peran sebagai suatu kebijakan. Pengaruh paham ini berpendapat

²⁵ Soerjono Suekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*,(Jakarta :Rajawali Pers,2009)

²⁶ Sarwono, *Psikologi Sosial Individu dan Teori-Teori Psikologi Sosial*.(Jakarta : Balai Pustaka. 2002)

- bahwa peran merupakan suatu kebijaksanaan yang tepat dan baik untuk dilaksanakan. Penganut
2. Peran sebagai strategi. peran ini mendalilkan bahwa peran merupakan strategi untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat.
 3. Peran sebagai alat komunikasi. Peran didayagunakan sebagai instrumen atau alat untuk mendapatkan masukan berupa informasi dalam proses pengambilan keputusan. Persepsi ini dilandaskan oleh suatu pemikiran bahwa pemerintahan dirancang untuk melayani masyarakat, sehingga pandangan dan preferensi dari masyarakat tersebut adalah masukan yang bernilai guna mewujudkan keputusan yang responsif dan responsibel.
 4. Peran sebagai alat penyelesaian sengketa. Peran didayagunakan sebagai suatu cara untuk mengurangi atau meredam konflik melalui usaha pencapaian konsensus dari pendapat-pendapat yang ada. Asumsi yang melandasi persepsi ini adalah bertukar pikiran dan pandangan dapat meningkatkan pengertian dan toleransi serta mengurangi rasa ketidakpercayaan dan kerancuan²⁷

3. Peran Lembaga Penyiaran Publik

Menurut UU No. 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran, LPP adalah lembaga penyiaran yang berbentuk badan hukum yang didirikan oleh negara,

²⁷ Horoepoetri, Arimbi, Achmad Santosa, *Peran Serta Masyarakat Dalam Mengelola Lingkungan*.(Jakarta :Walhi, 2003)

bersifat independen, netral, tidak komersial, dan berfungsi memberikan layanan untuk kepentingan masyarakat (Pasal 14 angka 1).²⁸

Ada Empat Jenis Penyiaran :

1) Lembaga Penyiaran Publik (LPP)

LPP merupakan stasiun penyiaran yang mendapatkan anggaran operasional dari APBN untuk stasiun pusat yang berkedudukan di ibu kota Jakarta, dan APBN untuk stasiun daerah. Dana operasionalnya dapat juga berasal dari iuran masyarakat serta usaha-usaha lain stasiun tersebut yang sah. LPP yang dimaksudkan adalah RRI dan TVRI.

2) Lembaga Penyiaran Swasta (LPS)

LPS merupakan stasiun penyiaran yang mendapatkan anggaran operasional secara swadaya melalui potensi siaran iklan dan jasa-jasa lainnya seperti pembuatan produksi, yang terkait dengan penyelenggaraan penyiaran. Berjaringan secara terbatas dan diatur dalam skema tertentu berdasarkan potensi ekonomi satu daerah yang masuk dalam jaringannya.

3) Lembaga Penyiaran Komunitas (LPK)

LPK merupakan stasiun penyiaran yang mendapatkan anggaran operasional secara swadaya, yaitu dari pengumpulan donasi komunitasnya atau pihak-pihak yang bersimpati. Dalam UU penyiaran LPK dilarang untuk mendapatkan dana dari siaran iklan.

4) Lembaga Penyiaran Berlangganan (LPB)

LPB merupakan stasiun penyiaran yang mendapatkan anggaran operasional secara swadaya melalui potensi siaran iklan, iuran para

²⁸ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 11 tahun 2005 Tentang Penyelenggaraan Penyiaran Lembaga Penyiaran Publik

pelanggan, dan jasa-jasa yang lain seperti pembuatan produksi, dan jasa akses internet.

a. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2005 Tentang LPP RRI, Ada Lima Jenis Penyiaran.

1) Penyiaran Menurut Format Siaran

- a) Media penyiaran pendidikan, yang mempunyai program tetap instruksional olahraga, tata boga, dan tata busana. Di samping itu, jenis program lainnya, yaitu dengan topik ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), dan kebudayaan.
- b) Media penyiaran berita, yang mempunyai format siaran berita dengan beberapa aspeknya seperti *headline news*, *breaking news*, berita tetap (siang, malam), wawancara eksklusif, laporan investigasi, ulasan ekonomi dan politik.
- c) Media penyiaran hiburan, yang menyiarkan segala bentuk *entertaint* seperti pagelaran musik, sulap, dan pagelaran pemberian *award*.
- d) Media penyiaran umum, yang menyiarkan semua format yang mungkin.²⁹

2) Penyiaran Menurut Sumber Pendanaan

- a) Media penyiaran publik, yang mendapatkan seluruh pendanaan atau sebagian anggaran operasionalnya dari pemerintah. Media ini menjadi saluran pemerintah untuk menyiarkan kemajuan pembangunan dan kebijaksanaan yang diambil pemerintah.
- b) Media penyiaran swasta, yang mendapatkan dana secara swadaya melalui pendayagunaan potensi periklanan.

²⁹ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 11 tahun 2005 Tentang Penyelenggaraan Penyiaran Lembaga Penyiaran Publik

- c) Media penyiaran komunitas, yang memperoleh dana secara swadaya dari kalangan komunitasnya.
- 3) Penyiaran Menurut Cakupan Layanan
- a) Media penyiaran lokal, yang mempunyai wilayah siaran hanya sebatas wilayah perkotaan saja, misalnya radio FM.
 - b) Media penyiaran regional, yang mempunyai wilayah siaran sampai melintasi wilayah satu perkotaan, misalnya radio MW.
 - c) Media penyiaran nasional, yang mempunyai wilayah siaran secara nasional (*nation wide*), misalnya RRI dengan siaran dari stasiun pusat Jakarta.
 - d) Media penyiaran internasional, yang mempunyai wilayah siaran secara internasional seperti RRI siaran luar negeri (*VOI, Voice Of Indonesia*), BBC.
- 4) Penyiaran Menurut Fungsinya Dalam Jaringan
- a) Media penyiaran induk, merupakan stasiun pusat dari mana siaran berasal. Biasanya produksi siaran juga dilakukan di stasiun induk ini, dan umumnya letak stasiun induk berada di ibu kota satu negara saja, seperti RRI di Jakarta, dan BBC di London.
 - b) Media penyiaran relai, merupakan stasiun penerus pancaran semua program dari stasiun induk. Stasiun relai ini tidak melakukan produksi siaran.
- 5) Penyiaran menurut kelas dalam jaringan nasional
- a) Media penyiaran kelas A, merupakan stasiun pusat yang berkedudukan di ibu kota Jakarta.
 - b) Media penyiaran kelas B, merupakan stasiun daerah yang berkedudukan di ibu kota provinsi.³⁰

³⁰ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 11 tahun 2005 Tentang Penyelenggaraan Penyiaran Lembaga Penyiaran Publik

Secara garis besar, Penyelenggaraan Penyiaran Lembaga Penyiaran Publik baik RRI maupun TVRI, berfungsi sebagai media informasi, pendidikan, serta hiburan yang sehat dengan senantiasa berorientasi kepada kepentingan seluruh lapisan masyarakat.

B. COVID 19 (SARS-CoV-2)

COVID-19 (*coronavirus disease 2019*) adalah jenis penyakit baru yang disebabkan oleh virus dari golongan *coronavirus*, yaitu SARS-CoV-2 yang juga sering disebut virus Corona. **COVID-19 dapat menyebabkan gangguan sistem pernapasan, mulai dari gejala yang ringan seperti flu, hingga infeksi paru-paru, seperti pneumonia.**

Kasus pertama penyakit ini terjadi di kota Wuhan, Cina, pada akhir Desember 2019. Setelah itu, COVID-19 menular antarmanusia dengan sangat cepat dan menyebar ke puluhan negara, termasuk Indonesia, hanya dalam beberapa bulan.

Penyebarannya yang cepat membuat beberapa negara menerapkan kebijakan untuk memberlakukan *lockdown* untuk mencegah penyebaran virus Corona. Di Indonesia, pemerintah menerapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk menekan penyebaran virus ini.³¹

b. Tingkat Kematian Akibat COVID-19

Menurut data yang dirilis Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Republik Indonesia, jumlah kasus terkonfirmasi positif hingga 21 Oktober 2020 adalah 368.842 orang dengan jumlah kematian 12.734 orang.

³¹ <https://www.alodokter.com/covid-19>, diakses 20 Oktober 2020 pukul 07.30 WIB

Dari kedua angka ini dapat disimpulkan bahwa *case fatality rate* atau tingkat kematian yang disebabkan oleh COVID-19 di Indonesia adalah sekitar 3,5%. *Case fatality rate* adalah presentase jumlah kematian dari seluruh jumlah kasus positif COVID-19 yang sudah terkonfirmasi dan dilaporkan.

c. Penyebab COVID-19

COVID-19 disebabkan oleh SARS-CoV-2, yaitu virus jenis baru dari *coronavirus* (kelompok virus yang menginfeksi sistem pernapasan). Infeksi virus Corona bisa menyebabkan infeksi pernapasan ringan sampai sedang, seperti flu, atau infeksi sistem pernapasan dan paru-paru, seperti pneumonia.

COVID-19 awalnya ditularkan dari hewan ke manusia. Setelah itu, diketahui bahwa infeksi ini juga bisa menular dari manusia ke manusia. Penularannya bisa melalui cara-cara berikut:

1. Tidak sengaja menghirup percikan ludah (droplet) yang keluar saat penderita COVID-19 bersin atau batuk
2. Memegang mulut, hidung, atau mata tanpa mencuci tangan terlebih dulu, setelah menyentuh benda yang terkena droplet penderita COVID-19
3. Kontak jarak dekat (kurang dari 2 meter) dengan penderita COVID-19 tanpa mengenakan masker

CDC dan WHO menyatakan COVID-19 juga bisa menular melalui aerosol (partikel zat di udara). Meski demikian, cara penularan ini hanya

terjadi dalam prosedur medis tertentu, seperti bronkoskopi, intubasi endotrakeal, hisap lendir, dan pemberian obat hirup melalui nebulizer.³²

d. Kondisi pandemi di Palembang

Setelah diterapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sebanyak dua kali pada Mei dan Juni lalu, pemerintah kota mengeluarkan peraturan walikota di masa new normal atau adaptasi kebiasaan baru, peraturan ini di keluarkan sebagai acuan masyarakat dalam berkatifitas dengan tidak menjadikan angka positif covid 19 terus bertambah.

Setelah sempat di terapkan PSBB, aktifitas di kota Palembang sudah mulai kembali normal diringi kebiasaan kebiasaan baru, aktifitas usaha sebagian sudah mulai kembali di buka untuk umum, layanan tranportasi, dan aktifitas perkantoran juga sudah kembali berjalan seperti biasanya.

Meski demikian, tidak sedikit hingga saat ini berbagai sektor di Palembang belum bisa pulih akibat dampak covid 19, diantaranya :

1. Pendidikan

Sektor pendidikan, merupakan sektor yang sangat terdampak pandemi ini, tidak ingin mengambil resiko sekolah menjadi klaster penyebaran covid 19, pemerintah kota Palembang sejak bulan Juni lalu telah meliburkan kegiatan belajar mengajar baik tingkat SD hingga perguruan tinggi, bahkan hingga saat ini kegiatan belajar mengajar belum di lakukan tatap muka hanya dilakuka secara daring atau jarak jauh.

Kebiasaan baru ini lah banyak menuai kontrapersi ditengah masyarakat, selain belajar online adalah kebiasaan baru cara ini dinilai sangat menyulitkan orang tua yang minim informasi tekhnologi, tidak

³² <https://www.alodokter.com/covid-19>, diakses 20 Oktober 2020 pukul 09.00 WIB

hanya itu kendala kuota dan tidak memiliki hp juga kendala orang tua dan murid untuk melaksanakan pendidikan yang tidak boleh berhenti.

2. Kebudayaan dan Pariwisata

Kota Palembang merupakan salah satu kota wisata yang ada di Indonesia, ikatan rumpun melayu dengan negara negara tetangga menjadikan kota tua ini kerap di kunjungi wisatawan mancanegara, tidak hanya itu, setelah di selenggarakannya berbagai kegiatan bertaraf internasional, seperti *Sea Games*, *Asian Games* kota ini semakin di kenal wisatawan asing.

Semakin dikenalnya kota Palembang membuat kota ini semakin maju, infrastruktur terus diperbaiki, destinasi wisata terus ditambah dan dikelola dengan baik membuat investor asing mulai melirik kota Palembang.

Namun dekimikan, upaya pemerintah untuk membuat pariwisata di Palembang mendunia harus tertunda, adanya pandemi covid 19 membuat dunia pariwisata tertunduk lesu, dirilis bisnis.com, ada 101 agenda pariwisata di kota Palembang tertunda akibat pandemi covid 19,³³ tidak tanggung tanggung tercatat 3.500 karyawan hotel di Sumatra Selatan terpaksa dirumahkan pada April 2020, jumlah tersebut mewakili 50 persen dari total karyawan sektor perhotelan di Sumsel yang mencapai 7.000 orang.³⁴

3. Sosial

Dampak pengaruh virus corona (Covid-19) dalam kehidupan sosial masyarakat, di antaranya adalah timbulnya rasa curiga dan hilangnya

³³ <https://traveling.bisnis.com/read/20200614/224/1252501/dampak-corona-101-agenda-pariwisata-di-kota-palembang-tertunda>, diakses 23 Oktober 2020

³⁴ <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20200420081854-92-495125/3500-karyaawan-hotel-di-sumsel-dirumahkan>, diakses 23 Oktober 2020

kepercayaan terhadap orang-orang yang ada di seputaran kita atau yang baru kita kenal.

Sebagai contoh pada saat kita membeli makanan, baik di warung yang berlabel maupun kaki lima kita pasti akan mencari tahu apakah bersih atau tidak. Apakah pelayan ada bersentuhan dengan orang yang terjangkit virus atau tidak, adakah petugas atau pelayan yang mencuci tangan pada saat mengolah atau memproses makanan yang kita pesan atau tidak, sehingga timbul keraguan.

Pada saat kita berbicara atau berjumpa baik di lingkungan kantor maupun di lingkungan rumah dan dengan masyarakat setempat kita pun enggan berjabat tangan, meskipun mereka adalah orang tua, sebagaimana yang kita ajarkan kepada anak-anak kita untuk selalu menghormati yang lebih tua. Namun, situasi saat ini mengharuskan kita untuk menghindari berjabat tangan dan harus menjaga jarak kurang lebih 2 meter bila ingin berbicara dengan orang lain, apalagi orang yang tidak kita kenal.

Untuk mematuhi imbauan dalam pertemuan atau rapat mengharuskan kita memakai masker, tapi di sisi lain ada juga yang tidak menggunakan masker, bahkan batuk sembarangan, hal ini tentu menimbulkan kecurigaan, kita pun terkadang cepat menghindar. Masalah ini tentu akan membuat yang bersangkutan merasa tersinggung, apalagi kalau ada yang mengatakan bahwa itu corona, rekan kerja tentu langsung meninggalkan atau menjauhinya.³⁵

³⁵ Chairul Bariah, Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Almuslim dan Anggota Forum Aceh Menulis (FAMe) Chapter Bireuen, <https://aceh.tribunnews.com/2020/03/21/pengaruh-corona-terhadap-kehidupan-sosial-masyarakat?page=all>. Diakses 25 Oktober 2020

Saat diberlakukannya PSBB, hampir semua rumah ibadah seperti masjid tidak melaksanakan sholat berjamaah, bahkan meniadakan sholat jumat yang notabennya seminggu sekali, dan banyak lagi kegiatan sosial di tengah masyarakat yang biasa dilakukan bahkan sudah menjadi budaya kini ditinggalkan.

C. RADIO

Radio atau lebih tepatnya radio siaran (*broadcasting radio*) merupakan salah satu jenis media massa (*mass media*), yakni sarana atau saluran komunikasi massa (*channel of mass communication*), seperti halnya surat kabar, majalah, atau televisi.³⁶ Radio adalah media elektronik yang bersifat khas sebagai media audio. Meski hanya sebagai media audio, radio termasuk ke dalam media massa paling luas, karena mampu menjangkau ke seluruh dunia dengan *signal* elektromagnetik yang dipancarkan.

Pada dasarnya karya jurnalistik apa pun yang dapat ditemukan di media cetak juga bisa diproduksi di radio dengan pendekatan yang berbeda. Dengan karakteristiknya, radio memiliki kelebihan untuk menyampaikan segala sesuatu menggunakan medium suara. Sebagai media komunikasi massa, radio sangat interaktif karena memiliki ruang yang terbuka untuk berinteraksi dengan pihak lain pada saat yang bersamaan³⁷.

1. Sejarah Radio di Indonesia

Siaran radio yang pertama di Indonesia (waktu itu bernama *Nederlands Indie-Hindia Belanda*), *Bataviase Radio Vereniging* (BRV) di Batavia (Jakarta Tempo dulu), yang resminya didirikan pada tanggal 16

³⁶ Asep Syamsul M Romli, *Broadcast Journalism, Panduan Menjadi Penyiar, Reporter, Dan Script Writer*, (Bandung: Yayasan Nuansa Cendekia, 2004), hlm 19

³⁷ Santi Indra Astuti, *op.cit.*, hlm 56

Juni 1925, jadi lima tahun setelah di Amerika Serikat, tiga tahun setelah di Inggris dan Uni Soviet. Stasiun radio di Indonesia semasa penjajahan Belanda dahulu mempunyai status swasta. Karena sejak adanya BRV tadi, maka muncullah badan-badan radio siaran lainnya *Nederlandsch Indiesche Radio Omroep Masstchapyj* (NIROM) di Jakarta, Bandung dan Medan, *Solossche Radio Vereniging* (SRV) di Solo, *Mataramse Verniging Voor Radio Omroep* (MAVRO) di Yogyakarta, *Verniging Oosterse Radio Luisteraashs* (VORL) di Bandung, *Vereniging Voor Oosterse Radio Omroep* (VORO) di Surakarta, *Chinese en Inheemse Radio Luisteraars Vereniging Oost Java* (CIRVO) di Surabaya, *Eerste Madiunse Radio Omroep* (EMRO) di Madiun dan Radio Semarang di Semarang. Di Medan, selain NIROM, juga terdapat radio swasta *Meyers Omroep Voor Allen* (MOVA), yang di usahakan oleh tuan Meyers, dan *Algemene Vereniging Radio Omroep Medan* (AVROM). Di antara sekian banyak badan radio siaran tersebut, NIROM adalah yang terbesar dan terlengkap, oleh karena mendapat bantuan penuh dari pemerintah Hindia Belanda.³⁸

Perkembangan NIROM yang pesat itu disebabkan pula keuntungannya yang besar dalam bidang keuangan yakni dari “Pajak Radio”. Semakin banyak pesawat radio dikalangan masyarakat, semakin banyak uang yang diterima oleh NIROM. Dengan demikian, NIROM dapat meningkatkan daya pancarnya, mengadakan stasiun-stasiun relay, mengadakan sambungan telepon khusus dengan kota-kota besar lain. Pada waktu itu terdapat saluran telepon khusus antara Batavia, Bogor, Sukabumi, Bandung, Cirebon, Tegal, Pekalongan, Semarang, Solo Yogyakarta, Magelang, Surabaya, Tangerang, Depok, Bekasi, dan

³⁸ Hidajanto Djamal, Andi Fachruddin, *Dasar-dasar Penyiaran*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hlm. 4

Malang yang jumlahnya kira-kira 1,2 juta meter saluran telepon untuk memberi modulasi kepada pemancar-pemancar di kota-kota itu.

Dengan demikian NIROM dapat mengadakan siaran sentral dari Semarang, Bandung, Suarbaya, Yogyakarta ataupun Solo. Hal itu beda sekali dengan badan-badan radio siaran lainnya yang berbentuk perkumpulan swasta, terutama yang diusahakan bangsa pribumi, yang hidupnya dari iuran para anggota.³⁹ Munculnya perkumpulan-perkumpulan stasiun di kalangan bangsa Indonesia disebabkan kenyataan, bahwa NIROM memang dapat bantuan dari pemerintah Hindia Belanda itu lebih bersifat perusahaan yang mencari keuntungan finansial dan membantu kukuhnya penjajahan Belanda menghadapi semangat kebangsaan di kalangan penduduk pribumi yang berkobar sejak 1908, lebih-lebih setelah tahun 1928. Sebagai pelopor timbulnya radio siaran usaha bangsa Indonesia ialah Solosche Radio Vereniging (SRV) yang didirikan pada tanggal 1 April 1933. Dalam hubungan dengan itu patut di catat nama Mangunkusumo yang berhasil mewujudkan SRV itu.

Sejak tahun 1933 itulah berdirinya badan-badan radio siaran lainnya, usaha bangsa Indonesia di berbagai kota besar seperti disebutkan di atas, berdirinya SRV, MARVO, VORL, CIRVO, EMRO, dan Radio Semarang itu pada mulanya dibantu oleh NIROM, oleh karena NIROM mendapat bahan siaran yang bersifat ketimuran dari berbagai perkumpulan tadi. Tetapi kemudian ternyata NIROM merasa khawatir perkumpulan-perkumpulan radio ketimuran tadi membahayakan baginya. Pada tahun 1936 terbentuk berita, bahwa mulai tahun 1937 “Siaran Ketimuran

³⁹ Fajar Junaedi, *Jurnalisme Penyiaran dan Reportase Televisi*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), hlm. 25.

seluruhnya akan dikuasai oleh NIROM sendiri”⁴⁰ Ini berarti bahwa mulai tahun 1973 subsidi dari NIROM akan dicabut, setidaknya-tidaknya akan dikurangi, karena NIROM tidak akan lagi merelay siaran-siaran radio milik pribumi, setidaknya-tidaknya kalau terpaksa merelay hanya sedikit sekali.

Seperti diketahui subsidi NIROM itu semula diberikan berdasarkan perhitungan jam-merelay. Berita itu cukup menggemparkan orang-orang radio di luar NIROM, karena pencabutan subsidi itu akan melemahkan badan-badan radio siaran bersangkutan. Memang adalah maksud NIROM yang bersandarkan kekuatan penjajahan itu untuk mematikan perkumpulan-perkumpulan radio siaran ketimuran. Pada tanggal 29 maret 1937 atas usaha anggota Volksraad M. Sutarjo Kartokusumo dan seorang Insinyur bernama Ir. Sarsito Mangunkusumo diselenggarakan suatu pertemuan antara wakil-wakil radio ketimuran. Bertempat di Bandung wakil-wakil yang mengirim yang mengirimkan utusannya ialah: VORO (Jakarta), VORL (Bandung), MAVRO (Yogyakarta), SRV (Solo) dan CIRVO (Surabaya), pertemuan itu melahirkan suatu badan baru bernama: Perikatan Perkumpulan Radio Ketimuran (PPRK) sebagai ketuanya adalah Sutarjo Kartohadikusumo. Tujuan PPRK yang non-komersial itu bersifat “*Sosiaal Cultureel*” semata-mata memajukan kesenian dan kebudayaan nasional guna kemajuan masyarakat Indonesia, rohani dan jasmani.⁴¹

Pada tanggal 7 Mei 1937, atas nama usaha PPRK diadakan pertemuan dengan pembesar-pembesar pemerintahan untuk membicarakan hubungan antara PPRK dengan NIROM. Pertemuan itu menghasilkan suatu

⁴⁰Fajar Junaedi, *Ibid*, hlm. 26.

⁴¹ Santi Indra Astuti, *Jurnalisme Radio*, (Bandung, Simbiosis Rekatama Media, 2013), hlm. 6.

persetujuan bersama, bahwa PPRK menyelenggarakan siaran ketimuran, NIROM menyelenggarakan segi tehniknya. Sejak itu PPRK berusaha keras agar PPRK dapat menyelenggarakan sendiri sepenuhnya tanpa bantuan dari NIROM. Disebabkan situasi semakin panas oleh api perang di Eropa yang menyebabkan Negeri Belanda dalam keadaan sulit yang membutuhkan bantuan rakyat jajahannya, maka pemerintah Hindia Belanda menjadi agak lunak. Seperti diketahui, tanggal 1 september 1939 Jerman di bawah pimpinan Adold Hitler menyerbu Polandia yang menyebabkan timbulnya perang dunia II, dan kemudian pada tahun 1940 Jerman menduduki Denmark, Norwegia, Belgia dan Negeri Belanda. Pada tanggal 1 November 1940 tercapailah tujuan PPRK yakni menyelenggarakan siaran yang pertama dari PPRK.

2. Keunggulan Radio

Keunggulan-keunggulan radio dibandingkan dengan media massa yang lain, antara lain

a. Cepat dan Langsung.

Radio adalah sarana tercepat dalam menyampaikan informasi kepada publik dibandingkan dengan media lain. Hanya melalui telepon, reporter dapat menyampaikan secara langsung berita atau peristiwa yang terjadi.

b. Akrab

Radio adalah alat yang akrab dengan pemiliknya. Hanya dengan mendengarkan radio, pendengar bisa berteman dengan penyiar meski jarak mereka jauh. Komunikasi yang disampaikan penyiar membuat siapa saja menjadi lebih akrab.

c. Hangat

Paduan kata-kata, musik, dan efek suara dalam siaran radio mampu mempengaruhi emosi pendengarnya. Komunikasi yang disampaikan penyiar dapat membuat pendengar bereaksi dan berpikir bahwa penyiar adalah teman.

d. Tanpa Batas

Siaran radio dapat menembus geografis, demografis, dan kelas sosial. Semua bisa mendengarkan radio tanpa larangan.

e. Fleksibel

Siaran radio dapat dinikmati kapan saja dan di mana saja tanpa mengganggu aktivitas yang lain. Saat olahraga pendengar tetap bisa mendengarkan siaran radio atau musik yang disediakan.

f. Mudah dicerna

Radio menjadi salah satu media komunikasi dan informasi yang banyak diminati pendengar. Bahasa yang digunakan lebih komunikatif dibandingkan dengan media komunikasi massa yang lain sehingga lebih mudah dicerna pendengar.

Keunggulan yang dimiliki radio memungkinkan pendengar dapat menikmatinya kapan saja di mana saja, tanpa harus terbatas. Gaya bahasa yang disampaikan lebih mudah dimengerti dan dipahami oleh semua kalangan pendengar radio karena menggunakan bahasa tutur atau bahasa yang digunakan sehari-hari. Perpaduan kata-kata, efek suara, dan musik menjadikan radio lebih unggul dibandingkan dengan media lainnya.⁴²

⁴² Asep Syamsul M. Romli, *Jadi Penyiar Itu Asyik Lho*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2012), h. 26